

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikemas secara menarik. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Metode pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau kelompok. Pemeriksaan subyektif difokuskan pada habitat alami dengan tujuan mengidentifikasi keanehan yang terjadi dan menyelesaikannya dengan menggunakan berbagai teknik atau metode.. Sugiyono (2016) menegaskan bahwa metode kualitatif berfungsi “sebagai instrumen kunci”. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu yang pokok bahasan dan terminologinya pada dasarnya didasarkan pada pengalaman manusia.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris fenomena secara mendalam dan rinci. Daripada menggunakan angka-angka, penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk wawancara, dokumen pribadi dan resmi, serta catatan lapangan. Kemudian dibutuhkan strategi atau teknik yang digunakan untuk membedakan dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi

Program Yayasan IGAMA (Ikatan Gaya Arema malang) Dalam Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS di Kota Malang Oleh Kelompok LGBT.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Tujuan dari penelitian kualitatif studi kasus deskriptif, adalah untuk mengkaji suatu objek, kejadian, atau rangkaian kejadian dengan cara mendeskripsikan dan mengevaluasi keadaan yang terjadi saat ini. Menurut Sugiono (2016), jenis penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan penelitian secara mendalam atau secara eksplisit terhadap suatu peristiwa, siklus, dan pergerakan sehari-hari dimasa kini kepada satu orang atau lebih.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian di Yayasan IGAMA, di Jl. No.1, Jambangan, Pandanwangi, Kec.Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, 65126. Dipilihnya lokasi ini karena hanya satu satunya lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pencegahan dan penanggulangan penyebaran HIV/AIDS di Kota malang dengan anggotanya yang merupakan seorang Gay atau Lelaki Seks Lelaki. Peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendeskripsikan hal ini yang berkenaan dengan Implementasi Program Yayasan IGAMA (Ikatan Gaya Arema malang) Dalam Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS di Kota Malang Oleh Kelompok LGBT.

3.3 Subjek Penelitian

Arikunto (2016) mendefinisikan objek penelitian yaitu sebagai suatu obyek, orang, atau lokasi dimana data dikumpulkan untuk mengidentifikasi variabel dan permasalahan yang bersangkutan. Topik ini memegang peranan penting dan strategis dalam penelitian karena memuat berbagai data yang dikumpulkan selama penyelidikan atau penelitian. Subyek disinggung sebagai saksi dalam eksplorasi subyektif. Orang yang memberikan informasi disebut sebagai informan. kepada peneliti tentang berbagai data yang mereka perlukan untuk pekerjaannya.

Metode *purposive* digunakan dalam penelitian ini. Teknik *purposive* merupakan suatu metode pengambilan sampel dari suatu sumber data tertentu. Sugiyono (2016) mengartikan teknik *purposive* sebagai metode pengumpulan sumber informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Individu ini dianggap sebagai orang yang paling baik dan paling berpengetahuan tentang data yang dicari peneliti, sehingga memudahkannya menemukan lokasi objek penelitian atau keadaan sosial. Pengurus yayasan IGAMA dan masyarakat yang merasakan manfaat kehadirannya menjadi subjek penelitian ini. Peneliti telah menetapkan kriteria sebagai berikut: (4) empat Pengurus yayasan IGAMA tetap dan perwakilan (5) lima penerima manfaat.

Berdasarkan model tersebut, terdapat (4) empat subjek eksplorasi yang memenuhi kriteria. Sesuai dengan masalah yang dirinci dalam pemeriksaan ini,

diperlukan sumber. Dengan demikian, kelima (5) pengurus atau penerima manfaat Yayasan IGAMA menjadi informan dalam penelitian ini..

3.4 Sumber Data

Kata-kata adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland (Moleong, 2014), sedangkan data tambahan seperti dokumen dan barang serupa lainnya menjadi sisa kegiatan atau data tambahan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah informasi yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber informasi penting diperoleh melalui pembicaraan subjek dan melalui persepsi langsung. Data primer pada penelitian ini adalah catatan-catatan yang diambil pada saat wawancara terhadap subjek dan informan kunci yang diperoleh melalui observasi langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data atau informasi yang berasal dari sumber selain dari pengumpul informasi itu sendiri, seperti orang lain atau catatan dokumen. Data yang diperoleh dibantu dengan sumber data sekunder. dari sumber-sumber penting atau primer, khususnya seperti catatan pendirian, tulisan, ujian masa lalu, buku, laporan tindakan, dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data”. Dalam beragamnya informasi atau data yang digunakan oleh para peneliti, dalam dalam penelitian ilmiah atau eksplorasi logis sangatlah penting untuk memperoleh informasi serta data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kepentingan penulis, dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa

1. Observasi

Persepsi dan pencatatan secara metodis atau sistematis terhadap objek dan fenomena yang diteliti menurut Sugiyono (2016) disebut dengan observasi. Persepsi ini merupakan strategi pengumpulan informasi yang memiliki kualitas unik dibandingkan dengan metode lain. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu melepaskan diri dari subjek dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas subjek.

Dalam pemeriksaan ini, analisisnya menggunakan observasi secara langsung. Saat mengumpulkan informasi, penganalisis atau peneliti dengan lugas menjelaskan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Mereka tahu sejak awal bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti melihat berbagai fakta yang berhubungan dengan cara pelaksanaan program dengan melakukan observasi langsung ke lokasi terkait Implementasi Program Yayasan IGAMA

(Ikatan Gaya Arema Malang) dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS di Kota Malang Oleh Kelompok LGBT.

2. Wawancara

Ketika peneliti bermaksud melakukan penelitian pendahuluan guna mengidentifikasi suatu permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, maka Sugiyono (2016) menegaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui suatu hal dan informannya yang ada itu sedikit/kecil maka bisa dilakukan wawancara. Wawancara itu berdasarkan penjelasan ahli merupakan suatu cara pengumpulan data antara peneliti dan subjek melalui tanya jawab.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sugiyono (2016) mengatakan wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti mengetahui secara pasti apa yang akan mereka ketahui. dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara cermat untuk mengumpulkan informasi yang diminta dengan mengajukan pertanyaan secara terstruktur oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), metode dokumenter adalah data yang berasal dari catatan-catatan penting atau dari lembaga atau perkumpulan atau orang. Dokumentasi penelitian ini merupakan gambar yang

diambil oleh ilmuwan untuk membentengi penemuan penelitiannya. Dokumentasi bisa melalui tulisan, gambar atau karya fantastis seseorang. Dokumentasi penelitian ini adalah peneliti mengambil data dari proyek preventif, tes VCT, rujukan, arahan atau bimbingan dan penemuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif atau pemeriksaan secara subjektif. Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kemudian diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, dibagi menjadi unit-unit, disintesis, disusun menjadi pola-pola, data-data terpilih yang penting bagi penelitian, dan ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat beberapa metode analisis data interaktif dalam melakukan analisis data penelitian, yang masing-masing mengacu pada sejumlah langkah yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2016). Metode-metode ini dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih data mentah, dengan fokus pada penyederhanaan dan transformasi. Untuk keperluan penelitian, transkripsi informasi (perubahan informasi) ini dilakukan untuk memilih informasi mana

yang dianggap cocok dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan pada titik fokus pemeriksaan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data (data display) adalah tindakan mengumpulkan informasi atau data dalam bentuk cerita, garis besar jaringan, tabel dan diagram yang ditentukan untuk mengasah pemahaman penelitian atas informasi yang dipilih, yang kemudian diperkenalkan dalam bentuk tabel atau gambaran secara logis.

3. Penarikan Kesimpulan

Proposisi, garis sebab-akibat, dan pola penjelas lainnya menjadi fokus penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verifikasi). Tujuan ditarik secara hati-hati melalui pengisian konfirmasi seperti penelusuran catatan lapangan sehingga dapat diuji keabsahan informasinya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Alasan dari adanya teknik keabsahan data adalah untuk menunjukkan apakah penyelidikan atau pemeriksaan dilakukan dengan cara yang logis dan untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan. Dalam tinjauan ini, para analis menggunakan metode triangulasi untuk melihat legitimasi. Triangulasi dalam menguji keabsahan informasi ditandai dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda-beda (Sugiyono, 2016).

1. Triangulasi Sumber

Dalam pengujian reliabilitas, triangulasi diartikan sebagai verifikasi informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda-beda (Sugiyono, 2016). Proses verifikasi informasi dari berbagai sumber disebut “triangulasi sumber”, dan digunakan untuk menentukan kebenaran data atau informasi. Memeriksa kembali informasi pada sumbernya dapat menjadi kekuatan bagi para ilmuwan untuk menjaga pendapat mereka sehubungan dengan konsekuensi dari pemeriksaan yang mereka arahkan. Tahap menelaah kembali informasi yang disampaikan ilmuwan adalah menanyakan kepada narasumber utama yang salah satunya adalah pengurus yayasan IGAMA. Selain itu, anggota dari Yayasan IGAMA memeriksa informasi untuk menentukan apakah program yang disampaikan telah sesuai standar atau pedoman yang berlaku.

2. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan berbagai teknik, seseorang dapat membandingkan data dari sumber yang untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan atau tidak. Verifikasi data harus dilakukan, misalnya melalui wawancara, persepsi, dokumentasi. Jika proses pengujian keandalan data ini menghasilkan informasi yang berbeda, maka peneliti memfasilitasi percakapan dengan sumber informasi yang relevan untuk menjamin data tersebut dibaca secara akurat (Sugiyono, 2016).

3. Mengadakan Membercheck

Alasan dilakukannya peninjauan kembali atau member check adalah untuk mengetahui seberapa cocok informasi atau data yang diperoleh dengan data dari pelapor atau informan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut valid dan sebagai hasilnya, lebih kredibel atau dapat diandalkan., jika informan menerima atau setuju dengan data yang ditemukan. Survei atau tinjauan bagian ini dapat dilakukan setelah berakhirnya masa pengumpulan informasi atau setelah mendapat suatu temuan atau akhir. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau dalam forum diskusi kelompok ketika peneliti mengunjungi penyedia data (Sugiyono, 2016).

